

IV. KEADAAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

Keadaan umum wilayah penelitian mencakup keadaan geografis, keadaan penduduk, dan keadaan pertanian di Kabupaten Gunungkidul. Keadaan geografis mencakup wilayah administratif, luas wilayah, dan letak Kabupaten Gunungkidul. Keadaan penduduk merupakan karakteristik penduduk Kabupaten Gunungkidul yang dilihat dari jenis kelamin, umur, pendidikan, dan pekerjaan. Keadaan pertanian menggambarkan potensi sektor pertanian yang dapat mendukung sektor peternakan di Kabupaten Gunungkidul.

A. Keadaan Geografis

Kabupaten Gunungkidul merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan luas wilayah 1.485,36 km² atau sekitar 46,63% dari luas wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Wilayah Kabupaten Gunungkidul terbagi menjadi 18 kecamatan, 144 desa, 1.416 dusun, 1.583 RW, dan 6.844 RT. Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Bantul dan Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Klaten dan Sukoharjo Provinsi Jawa Tengah, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Wonogiri Provinsi Jawa Tengah, dan sebelah selatan berbatasan dengan Samudra Hindia.

B. Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk pada suatu wilayah akan selalu mengalami perubahan. Hal tersebut terjadi akibat adanya kelahiran, kematian, dan perpindahan keluar maupun masuk. Keadaan penduduk pada suatu wilayah dapat dikategorikan berdasarkan jenis kelamin, umur, pendidikan, dan pekerjaan.

1. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin

Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin menunjukkan perbandingan antara jumlah penduduk laki-laki dan perempuan pada suatu wilayah. Di Kabupaten Gunungkidul, jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6. Jumlah penduduk di Kabupaten Gunungkidul berdasarkan jenis kelamin tahun 2017

Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Laki-laki	375.813	49,63
Perempuan	381.356	50,37
Total	757.169	100,00

Sumber: Dinas Kependudukan Provinsi DIY (2017)

Sektor pertanian maupun peternakan di Kabupaten Gunungkidul sebagian besar atau bahkan hampir seluruhnya dikelola oleh tenaga kerja laki-laki. Hal tersebut disebabkan tenaga kerja laki-laki mempunyai fisik yang lebih kuat dibandingkan dengan tenaga kerja perempuan. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa tenaga kerja perempuan juga mempunyai peran yang cukup penting pada sektor tersebut. Pada sektor peternakan, tenaga kerja perempuan dapat mengambil peran pada proses pemeliharaan, seperti memberikan pakan, memberikan minum, dan membersihkan kandang serta lingkungan sekitar kandang.

2. Jumlah penduduk berdasarkan golongan umur

Jumlah penduduk berdasarkan golongan umur menunjukkan jumlah penduduk yang termasuk dalam usia belum produktif, produktif, dan tidak produktif. Jumlah penduduk berdasarkan golongan umur tersebut berkaitan dengan ketersediaan tenaga kerja pada suatu wilayah. Di Kabupaten Gunungkidul,

sebagian besar penduduk termasuk dalam usia produktif, yaitu 15 hingga 64 tahun.

Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 7 berikut:

Tabel 7. Jumlah penduduk di Kabupaten Gunungkidul berdasarkan golongan umur tahun 2017

Golongan Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
0 – 14	144.441	19,08
15 – 64	509.686	67,31
> 64	103.042	13,61
Total	757.169	100,00

Sumber: Dinas Kependudukan Provinsi DIY (2017)

Penduduk di Kabupaten Gunungkidul yang berada pada usia produktif tersebut dapat dimanfaatkan untuk memajukan sektor pertanian maupun peternakan. Hal tersebut disebabkan pada usia produktif seseorang lebih mudah menerima teknologi baru dan secara fisik masih mampu untuk mengaplikasikannya.

3. Jumlah penduduk berdasarkan jenjang pendidikan

Jumlah penduduk berdasarkan jenjang pendidikan menunjukkan jumlah penduduk pada suatu jenjang pendidikan tertentu. Pendidikan merupakan salah satu faktor pembentuk kualitas hidup seseorang. Pendidikan juga mempengaruhi kemampuan seseorang untuk menerima hal-hal yang baru. Di Kabupaten Gunungkidul, sebagian besar penduduknya hanya menamatkan pendidikan sampai SD. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 8 berikut:

Tabel 8. Jumlah penduduk di Kabupaten Gunungkidul berdasarkan jenjang pendidikan tahun 2017

Jenjang Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Tidak Sekolah	190.832	25,20
Belum Tamat SD	68.353	9,03
SD	212.484	28,06
SMP	144.332	19,06
SMA/SMK	116.606	15,40
D I/D II	3.870	0,51
D III	5.099	0,67
D IV/S1	14.592	1,93
S2	875	0,12
S3	126	0,02
Total	757.169	100,00

Sumber: Dinas Kependudukan Provinsi DIY (2017)

Rendahnya pendidikan yang ditempuh sebagian besar penduduk di Kabupaten Gunungkidul dapat dipengaruhi oleh berbagai hal, seperti akses pendidikan, kondisi ekonomi, serta minimnya kesadaran terhadap pentingnya pendidikan. Rendahnya pendidikan yang ditempuh menyebabkan rendahnya kemampuan penduduk untuk menerima hal-hal baru dan memperoleh pekerjaan yang layak.

4. Jumlah penduduk berdasarkan jenis pekerjaan

Jumlah penduduk berdasarkan jenis pekerjaan menunjukkan jumlah penduduk pada suatu jenis pekerjaan tertentu. Jenis pekerjaan akan berpengaruh terhadap kemampuan finansial dan status sosial seseorang. Pekerjaan penduduk di Kabupaten Gunungkidul sangat beragam. Namun dari berbagai jenis pekerjaan yang ada, pekerjaan penduduk di Kabupaten Gunungkidul masih didominasi pada sektor pertanian, peternakan, dan perikanan. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 9 berikut:

Tabel 9. Jumlah penduduk di Kabupaten Gunungkidul berdasarkan jenis pekerjaan tahun 2017

Jenis Pekerjaan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Pelajar/mahasiswa	67.223	8,88
Pensiunan	6.196	0,82
Mengurus rumah tangga	68.044	8,99
Belum bekerja	23.224	3,07
ASN	9.997	1,32
TNI	400	0,05
Polri	849	0,11
Pejabat Negara	48	0,01
Buruh/tukang	69.506	9,18
Sektor pertanian/peternakan/perikanan	232.412	30,69
Karyawan BUMN/BUMD	688	0,09
Karyawan swasta	57.647	7,61
Wiraswasta	71.493	9,44
Tenaga medis	461	0,06
Pekerjaan lainnya	4.540	0,60
Tidak diketahui	144.441	19,08
Total	757.169	100,00

Sumber: Dinas Kependudukan Provinsi DIY (2017)

Sektor pertanian, peternakan, dan perikanan masih menjadi tumpuan utama bagi mayoritas penduduk di Kabupaten Gunungkidul. Hal tersebut menunjukkan bahwa sektor tersebut mempunyai potensi untuk dikembangkan. Selain itu, sektor tersebut dapat memberikan hasil yang cukup menjanjikan bagi masyarakat apabila dikelola dengan baik.

C. Keadaan Pertanian

Sektor pertanian merupakan sektor yang masih mendominasi di Kabupaten Gunungkidul selain potensi wisata yang dimiliki. Sebagian besar dari sektor tersebut dikelola oleh petani pada saat musim hujan. Hal tersebut dikarenakan kondisi lahan pertanian yang didominasi oleh lahan kering yang pengairannya hanya mengandalkan dari hujan. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 10 berikut:

Tabel 10. Luas lahan pertanian di Kabupaten Gunungkidul tahun 2016

Jenis Lahan	Luas Lahan (Hektar)	Persentase (%)
Tegal/Kering	65.436	89,26
Sawah/Basah	7.875	10,74
Total	73.311	100,00

Sumber: BPS Kabupaten Gunungkidul (2017)

Lahan tegal atau lahan kering hanya mengandalkan hujan untuk pengairan, sehingga pada musim kemarau lahan tersebut biasanya tidak dikelola oleh petani karena tekstur tanah yang sangat kering dan keras. Pada saat musim kemarau biasanya lahan tersebut akan ditumbuhi rumput liar dan oleh petani-peternak dimanfaatkan sebagai pakan ternak.

Terdapat berbagai komoditas tanaman yang dibudidayakan oleh petani di Kabupaten Gunungkidul, salah satunya yaitu tanaman pangan. Ubi kayu, padi, dan jagung masih menjadi komoditas utama yang dibudidayakan oleh petani. Hal tersebut dapat dilihat dari produksinya pada Tabel 11 berikut:

Tabel 11. Luas panen dan produksi padi, jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu, ubi jalar, dan sorghum/cantel di Kabupaten Gunungkidul tahun 2016

Komoditas	Luas Panen (hektar)*	Produksi (ton)**
Padi	56.549	260.787
Jagung	54.633	238.322
Kedelai	9.171	11.079
Kacang Tanah	61.937	66.545
Kacang Hijau	311	204
Ubi Kayu	48.154	1.029.196
Ubi Jalar	46	503
Sorghum/Cantel	180	56

Sumber: BPS Kabupaten Gunungkidul (2017)

Tingginya produksi tanaman-tanaman tersebut berdampak pada melimpahnya produk sisa dari tanaman-tanaman tersebut. Hal tersebut sangat menguntungkan bagi petani-peternak karena produk sisa dari tanaman-tanaman tersebut dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan pakan ternak. Produk sisa tanaman-tanaman tersebut biasanya dikeringkan terlebih dahulu sehingga dapat disimpan dalam jangka waktu yang lebih lama sebagai cadangan pakan ternak ketika masuk musim kemarau. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya mengurangi biaya pakan pada saat musim kemarau.